
Dampak Kebiasaan Mencontek Terhadap Perkembangan Moral, Sosial, Emosional, Dan Akademik Peserta Didik Masa Kini

Muhammad Aditiya Rahman

Universitas Lambung Mangkurat

Email: muhammadaditiyaarhman414@gmail.com

Dessy Dwitalia Sari

Universitas Lambung Mangkurat

Email: dessy.sari@ulm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v4i1.95>

Abstrak

Kebiasaan mencontek adalah tindakan tidak etis dan sering terjadi di dunia pendidikan yang berdampak buruk bagi perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana kebiasaan mencontek mempengaruhi aspek akademik, moral, dan psikologis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa mencontek tidak hanya merusak integritas dan minat belajar, tetapi juga menghalangi perkembangan keterampilan berpikir kritis dan rasa percaya diri. Dari segi moral, hal ini dapat merusak karakter kejujuran dan tanggung jawab, yang akan dibawa ke dalam kehidupan sosial siswa. Secara psikologis, mencontek dapat memicu kecemasan, ketergantungan pada bantuan dari luar, dan mengurangi kemampuan untuk menghadapi tantangan secara mandiri. Oleh karena itu, kebiasaan mencontek memiliki dampak yang merugikan perkembangan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik dan lingkungan sekolah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, meningkatkan pengawasan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong motivasi dan kemandirian siswa.

Kata kunci: *Kebiasaan mencontek, Kejujuran, Keterampilan berpikir kritis, Rasa percaya diri*

Abstract

Cheating is an unethical and common practice in education, negatively impacting student development. This study aims to examine how cheating affects students' academic, moral, and psychological aspects. Research shows that cheating not only undermines integrity and interest in learning, but also hinders the development of critical thinking skills and self-confidence. Morally, it can undermine the character of honesty and responsibility, which are then carried over into students' social lives. Psychologically, cheating can trigger anxiety, dependence on external assistance, and reduce the ability to face challenges independently. Therefore, cheating has a detrimental impact on students' overall development. This study recommends that educators and the school environment play an active role in instilling values of honesty, increasing supervision, and developing learning methods that encourage student motivation and independ.

Keywords: *Cheating habits, Honesty, Critical thinking skills, Self-confidence*



PENDAHULUAN

Menyontek merupakan suatu perbuatan yang tidak jujur, curang dan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik. Menyontek biasanya dilakukan dalam menyelesaikan tugas terutama saat ulangan atau ujian.¹

Menyontek merupakan kegiatan bahkan kebiasaan yang turun temurun dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhandi dan Lestari bahwa aksi menyontek bukanlah hal baru, kebudayaan ini sudah mengakar dan menjadi bagian dari sebuah ritual saat evaluasi pembelajaran.² Dalam hal ini, jika kebudayaan Menyontek di lingkungan sekolah terjadi terus menerus maka akan terjadi pemerosotan nilai perkembangan kemandirian yang ada di dalam diri anak. Kemandirian ini bisa berupa sikap tidak percaya kepada diri sendiri, menggantungkan diri kepada orang lain, dan malas untuk berpikir. Anak dikatakan mandiri ketika anak tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat dihadapkan sebuah permasalahan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suhandi dan Lestari bahwa pribadi yang mandiri, kreatif, dan berdiri di atas kaki sendiri merupakan sikap kemandirian.³ Dengan demikian, lingkungan sekolah harus meningkatkan perkembangan kemandirian dengan mencegah kebudayaan Menyontek dan menerapkan upaya efektif yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi saat ini. Salah satu contoh upaya mencegah kebudayaan menyontek adalah dengan memberikan konsep berupa esensi belajar yang menyenangkan dan memberikan penguatan bahwa harus percaya dengan diri sendiri dalam menghadapi segala persoalan dan permasalahan yang dialami oleh anak tersebut.

Kejujuran sangat penting dalam hampir setiap aspek kehidupan. Norma yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat menekankan pentingnya kejujuran. Keuntungan dari kejujuran adalah membuat hidup menjadi positif baik di dalam maupun di luar. Menurut Putri dan Safrizal mengungkapkan bahwa Seseorang yang terbiasa jujur tidak peduli dengan konsekuensi berbohong. Selain itu, orang yang terbiasa dengan kejujuran mendapatkan lingkungan yang baik. Namun, dalam hal-hal tertentu, kejujuran dikesampingkan untuk persyaratan lain yang dianggap lebih penting. Orang mengabaikan kejujuran ketika ada tujuan yang bisa dicapai sekalipun harus melakukan kecurangan atau penipuan. Setiap siswa pasti menginginkan nilai yang tinggi.⁴

Istilah menyontek adalah hal yang biasa terdengar, bahkan sudah tidak aneh lagi untuk dilakukan untuk mendapatkan nilai yang bagus membuat sebagian siswa mengesampingkan kejujuran.⁵ Walaupun sebenarnya hasil menyontek tidak menjamin nilai yang didapat kelak akan bagus. Menurut Putri dan Safrizal bahwa menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur.⁶

Menurut Putri dan Safrizal bahwa karakter mempunyai dua arti yang pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak

¹ Ayu Wulandari, Hallen A, And Wahyuli Lius Zen, "Perilaku Menyontek Di Kalangan Peserta Didik Di Smpn 3 Koto Xi Tarusan," *Jurnal Al-Taujih : Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 7, No. 1 (2021): 14–22, <https://doi.org/10.15548/Atj.V7i1.2357>.

² Suhandi A And Lestari T, "Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak : Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek Di Lingkungan Sekolah," *Academy Of Education Journal* 12 (2021): 1–9.

³ Suhandi A And Lestari T, "Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak : Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek Di Lingkungan Sekolah."

⁴ Prisca Cahyani Putri And Safrizal Safrizal, "Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi," *Sibernetik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2023): 11–19, <https://doi.org/10.59632/Sjpp.V1i1.10>.

⁵ Putri And Safrizal, "Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi."

⁶ Putri And Safrizal, "Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi."

jujur, kejam dan rakus, tentulah orang tersebut memiliki perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memiliki karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁷

Menyontek adalah kebiasaan buruk yang akan mendatangkan dampak negatif terhadap perkembangan karakter.⁸ Kepercayaan diri mereka saat proses pembelajaran, akan dapat memberikan motivasi bahwa nilai yang didapat dengan usaha yang baik akan membawa kepada hasil yang lebih baik pula nanti. Nilai bagus tidak menjamin seorang peserta didik akan memiliki masa depan yang baik. Lagi pula, jawaban yang didapat dengan menyontek masih memiliki peluang untuk salah. Tidak selamanya hasil menyontek itu benar. Persaingan ketat di dunia pendidikan Indonesia sudah dimulai sejak dini.

Siswa SD harus berkompetisi dengan teman-temannya demi mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran di sekolah. Kompetisi ini muncul karena ada anggapan bahwa untuk sukses dalam kehidupan anak-anak kita harus mendapatkan nilai terbaik di kelasnya.⁹ Akibatnya, anak-anak terdorong untuk melakukan tindakan curang seperti menyontek. Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki tindakan tersebut dengan menguatkan pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter perlu dukungan orang tua sepenuhnya harus ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengembangkan karakter ini, salah satunya adalah tentang kejujuran, tanggung jawab dan berproses.¹⁰

Pada dasarnya menyontek dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu menyontek dengan usaha sendiri dengan membuka buku catatan atau membuat berbagai catatan kecil yang ditulis di tangan atau di tempat lain yang dianggap aman. Bagian yang kedua yaitu dengan meminta bantuan teman. Misalnya dengan meniru jawaban dari teman atau dengan berkompromi menggunakan berbagai macam kode tertentu.

Menurut Fitri dkk, menyatakan bahwa yang termasuk dalam kategori menyontek antara lain adalah meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes atau ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas dengan teman.¹¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa SMA menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan paper dan take home test.

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa suka berperilaku menyontek. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Fitri dkk, bahwa siswa menyontek karena berbagai faktor atau alasan, antara lain yaitu karena malas belajar, takut mengalami kegagalan dan tuntutan orang tua untuk memperoleh nilai atau peringkat kelas yang baik.¹² Dorongan

⁷ Putri And Safrizal, “Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi.”

⁸ Putri And Safrizal, “Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi.”

⁹ Putri And Safrizal, “Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi.”

¹⁰ Putri And Safrizal, “Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi.”

¹¹ Maulida Fitri, Dahliana, And Said Nurdin, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma Negeri Dalam Wilayah Kota Takengon,” *Jimbk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 2, No. 1 (2017): 30.

¹² Fitri, Dahliana, And Nurdin, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma Negeri Dalam Wilayah Kota Takengon.”

untuk menyontek akan semakin kuat apabila guru sebagai pendidik membangkitkan suasana kompetisi antar siswa. Seorang siswa yang merasakan tingkat kompetisi kuat, akhirnya akan terdorong untuk menyontek.

Perilaku menyontek merupakan fenomena yang multifaced atau beraneka ragam sebab dan bentuknya.¹³ Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamidayati di enam kota besar di Indonesia (Makassar, Surabaya, Bandung, Jakarta dan Medan), menyebutkan hampir 70% responden menjawab pernah melakukan praktik mencontek ketika masih sekolah maupun kuliah, artinya mayoritas responden pernah melakukan kecurangan akademik berupa perilaku mencontek.¹⁴

Meniru dan mencontoh adalah perilaku belajar seorang anak berbuat atau bertingka-laku meniru dari orang-orang di lingkungannya yang menurut pendapatnya berhasil terlepas apakah hal yang ditirunya perbuatan yang baik atau buruk.¹⁵

Salah satu lingkungan yang mempengaruhi proses perkembangan belajar anak adalah lingkungan sekolah. Menurut Suhandi dan Lestari lingkungan sekolah adalah lingkungan yang efektif bagi pembelajaran seorang anak. Hal ini karena, lingkungan sekolah diimplementasikan sebagai penanaman nilai kebudayaan yang baik untuk perkembangan belajar anak. Lingkungan sekolah yang baik dapat mewujudkan implementasi tersebut sehingga banyak nilai-nilai kebudayaan atau kebiasaan yang baik terhadap penanaman nilai dan moral anak.¹⁶

Ujian dan ulangan merupakan hasil proses belajar bagi peserta didik, hasil proses belajar dalam bentuk ujian atau ulangan akan berdampak positif dan negatif bagi peserta didik. Dampak positif yaitu untuk melihat kemajuan akademik, merefleksi bahan ajar, mengetahui kemampuan peserta didik, peserta didik semangat untuk belajar dan bersaing untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Sedangkan dampak negatif dianggap sebagai bumerangbagai peserta didik, karena peserta didik harus menyiapkan tenaga ekstra untuk belajar dan kehilangan waktu untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Ketakutan akan kegagalan dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi menjadi alasan bagi sebagian peserta didik mengambil jalan pintas, seperti menyontek.¹⁷

Menurut Adriana dan Rahmasari penilaian yang baik adalah penilaian yang mencakup informasi yang memadai untuk secara konsisten mengukur penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Perilaku menyontek akan mengganggu dalam pengukuran kemampuan siswa karena didalamnya terdapat campur tangan dari pihak lain seperti teman atau data primer seperti buku atau web.¹⁸

Perilaku menyontek bisa dikatakan sebagai perilaku yang tidak jujur dimana ketika siswa mengerjakan tugas atau mengisi ujian yang diberikan oleh guru dengan cara menyontek yang bukan merupakan hasil dari mereka sendiri. Perilaku tidak jujur dalam dunia pendidikan biasa juga disebut dengan ketidakjujuran akademis seperti melakukan manipulasi, plagiarism, pengelabuan, dan sabotase. Menurut Musslifah, perilaku

¹³ S. Susanti Et Al., "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Menjiplak/Meniru Tugas Teman Dan Membolos Pada Siswa Kelas X E-3 Di Sman 12 Medan," *Jurnal Basataka (Jbt)* 7, No. 1 (2024): 63–72.

¹⁴ Syarip Hamidayati. Hidayat, "Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Karakter ; Fenomena Perilaku Mencontek Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, No. 4 (2020): 175–85.

¹⁵ Christine Ht Masada And Sabrina Dachmiati, "Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa Dan Mahasiswa Menyontek," *Jurnal Sosio-Eko: Universitas Indraprasta Pgr* 8, No. 3 (2016): 227–33.

¹⁶ Suhandi A And Lestari T, "Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak : Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek Di Lingkungan Sekolah."

¹⁷ Diah Ayu Pitaloka Et Al., "Analisis Kebiasaan Menyontek Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 37 Semarang," *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 10, No. 3 (2024): 390–97.

¹⁸ I. K. Adriana And D. Rahmasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Tingkat Awal Jurusan Psikologi Unesa," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 5, No. 2 (2018): 1–7.

menyontek atau cheating adalah suatu wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang yang merupakan hasil belajar dari interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Idris menyatakan bahwa menyontek yang menjadikebiasaan akan berakibat negatif bagi diri pelajar sendiri maupun dalam skala yang lebih luas. Pelajar yang terbiasa menyontek akan senang menggantungkan pencapaian hasil belajarnya pada orang lain atau sarana tertentu dan bukan pada kemampuan dirinya sendiri.²⁰

Nurmayasari dan Murusdi menyatakan bahwa *cheating* adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak *fair* (tidak jujur).²¹ Dalam konteks pendidikan atau sekolah beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori cheating antara lain yaitu meniru pekerjaan teman, bertanya langsung kepada teman ketika sedang mengerjakan tes ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ruang ujian, menerima dropingjawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan paper dan home test.

Perilaku menyontek di kalangan siswa merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan. Tindakan ini dianggap sebagai kecurangan yang melanggar norma akademik dan dapat berakibat pada sanksi, namun masih tetap menjadi pilihan bagi sebagian siswa untuk mencapai hasil ujian yang memuaskan.²²

Tindakan menyalin pekerjaan orang lain bisa dilakukan melalui beragam metode, baik secara perseorangan maupun bersama-sama. Siswa yang menyontek secara individu sering menggunakan alat bantu yang dilarang seperti handphone atau buku catatan, sementara yang menyontek secara berkelompok sering membagikan jawaban dengan teman atau meminta jawaban dari teman.²³ Tindakan menyontek ini tidak hanya merugikan integritas akademik siswa, tetapi juga mengurangi efektivitas sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku menyontek adalah konformitas teman sebaya.

Menurut Sando dkk, konformitas teman sebaya terjadi ketika individu menyelaraskan sikap dan tindakannya dengan norma-norma yang ditetapkan dalam kelompok teman sebayanya. Siswa yang berada dalam kelompok teman sebaya cenderung meniru sikap atau perilaku teman-temannya untuk diterima dalam kelompok tersebut.²⁴ Dengan demikian, siswa dapat terpengaruh untuk melakukan tindakan seperti menyontek, terutama ketika hal tersebut dianggap sebagai bagian dari norma yang berlaku dalam kelompok mereka.

Studi yang dilaksanakan oleh Sando dkk, mengungkapkan bahwa tekanan sosial dari rekan sebaya berkorelasi dengan niat melakukan kecurangan akademik pada pelajar

¹⁹ Anniez Rachmawati Musslifah, "Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus Of Control Anniez Rachmawati Musslifah," *Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus Of Control* 1, No. 2 (2019): 137–50.

²⁰ Meity H. Idris, "Karakteristik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2016): 37–43.

²¹ Kiki Nurmayasari And Hadjam Murusdi, "Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X Smk Koperasi Yogyakarta," *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi* 3, No. 1 (2021): 8, <https://doi.org/10.12928/Empathy.V3i1.3009>.

²² Martinus Valdino Wonda Sando, Stefanus Lio, And Wens Nagul, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas Vii Uptd Smp Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023 / 2024)," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, No. 2 (2025): 89–92, <https://doi.org/10.59818/Jpi.V5i2.1288>.

²³ Sando, Lio, And Nagul, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas Vii Uptd Smp Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023 / 2024)."

²⁴ Sando, Lio, And Nagul, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas Vii Uptd Smp Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023 / 2024)."

SMA Kesatrian 2 Semarang, yang mengindikasikan bahwa tekanan dari teman sebaya dapat memengaruhi keputusan siswa untuk melakukan tindakan tidak jujur.²⁵

Perilaku menyontek merupakan suatu upaya yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang bagus. Beberapa alasan adalah agar mendapat pujian dari orang tua, guru, dan teman. Adapun alasan lain adalah tidak siap dalam ujian, atau rasa tidak percaya diri dengan kemampuan diri sendiri, kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, malas belajar, dan solidaritas antar teman. Selain itu siswa juga memiliki persepsi bahwa prestasi itu adalah sebuah keberuntungan dan mempresepsi menyontek merupakan hal yang sudah biasa. Siswa yang terbiasa melakukan perilaku menyontek akan sangat sulit untuk meninggalkannya karena sudah tidak ada lagi rasa takut di dalam dirinya.²⁶

METODE PENELITIAN

Kebudayaan ini telah melekat erat di dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhandi dan Lestari perilaku menyontek merupakan perilaku yang lumrah terjadi di lingkungan sekolah dan mencerminkan perilaku yang kurang baik namun lingkungan masyarakat mentoleransi kebudayaan tersebut. Perilaku salah ini terus berkembang dengan berbagai bentuk, misalnya menyontek dalam sebuah ujian dan menyontek karena tugas yang sulit dikerjakan secara mandiri.²⁷

Keuntungan dari kejujuran adalah membuat hidup menjadi positif baik di dalam maupun di luar. Putri dan Safrizal mengungkapkan bahwa Seseorang yang terbiasa jujur tidak peduli dengan konsekuensi berbohong.²⁸ Subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi pada penelitian kualitatif jumlah responden tidak ditetapkan, karena yang paling penting asumsi konteks bukan pada jumlah. Subjek penelitian adalah sesuatu hal, baik orang, benda ataupun lembaga yang sifat dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena perilaku mencontek pada siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kejujuran sangat penting dalam hampir setiap aspek kehidupan. Norma yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat akan menekankan pentingnya kejujuran.²⁹

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”.³⁰

Perilaku menyontek adalah kegiatan, tindakan atau perbuatan curang dan tidak jujur yang menggunakan cara-cara tidak sah untuk memalsukan hasil belajar dengan menggunakan pendampingan atau memanfaatkan informasi dari luar secara tidak sah pada saat dilaksanakan tes atau evaluasi akademik. Aspek-aspek perilaku menyontek adalah perilaku, sasaran, situasi dan waktu. Variabel perilaku menyontek diukur dengan skala perilaku menyontek. Skor total dalam skala perilaku menyontek menunjukkan perilaku

²⁵ Sando, Lio, And Nagul, “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas Vii Uptd Smp Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023 / 2024).”

²⁶ Ayu Indah Lestari Et Al., “Analisis Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 8 Jeneponto (Studi Kasus Smk Negeri 8 Jeneponto),” *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies* 1, No. 1 (2022): 1–11.

²⁷ Suhandi A And Lestari T, “Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak : Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek Di Lingkungan Sekolah.”

²⁸ Putri And Safrizal, “Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi.”

²⁹ Hamidayati. Hidayat, “Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Karakter ; Fenomena Perilaku Mencontek Pada Siswa Di Sekolah Dasar.”

³⁰ Hamidayati. Hidayat, “Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Karakter ; Fenomena Perilaku Mencontek Pada Siswa Di Sekolah Dasar.”

menyontek yang dilakukan subjek. Semakin tinggi skor total menunjukkan tingginya perilaku menyontek yang dilakukan subjek sebaliknya semakin rendah skor total menunjukkan semakin rendah pula perilaku menyontek yang dilakukan subjek.

Berpikir positif adalah kemampuan yang berkaitan dengan konsentrasi, perasaan, sikap, perilaku, emosi dan sudut pandang untuk menilai sesuatu dari sisi yang positif atas keadaan diri, orang lain dan segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkungan. Aspek-aspek berpikir positif adalah pernyataan yang tidak memihak, harapan yang positif, penyesuaian diri yang realistis dan afirmasi diri. Variabel berpikir positif diukur dengan skala berpikir positif. Skor total dalam berpikir positif menunjukkan berpikir positif pada subjek subjek. Semakin tinggi skor total menunjukkan tingginya berpikir positif oleh subjek sebaliknya semakin rendah skor total menunjukkan semakin rendah pula berpikir positif pada subjek.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Koperasi Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah content validity atau validitas isi. Validitas isi yaitu validitas yang diestimasi dengan pengujian terhadap isi tes menggunakan analisis rasional atau dengan *Professional Judgment* Metode estimasi reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah internal *consistency* melalui *single trial administration* yaitu metode reliabilitas yang didapatkan dengan satu kali penyajian skala kepada kelompok subjek. Formula reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koefisien reliabilitas Alpha (*Cronbach*).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* (*Pearson*). Alasan digunakannya teknik korelasi tersebut karena data yang berupa skor dari dua variabel yang dikorelasikan tersebut berada pada level interval.³¹

PEMBAHASAN

Kebudayaan menyontek adalah sesuatu hal yang sudah menjadi sebuah kebiasaan dan mungkin kebudayaan ini telah melekat erat di dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhandi dan Lestari perilaku menyontek merupakan perilaku yang lumrah terjadi di lingkungan sekolah dan mencerminkan perilaku yang kurang baik namun lingkungan masyarakat mentoleransi kebudayaan tersebut.³²

Menyontek sebagaimana Menurut Putri dan Safrizal “*Cheating is to act dishonestly or unfairly in order to win some profit or advantage*” yang artinya melakukan ketidakjujuran dalam rangka meraih keuntungan.³³ Menyontek dapat diartikan sebagai segala macam kecurangan yang dilakukan pada saat tes dengan cara-cara yang bertentangan dengan peraturan dalam memperoleh suatu keuntungan, yaitu memperoleh jawaban untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai yang mungkin diperoleh dengan kemampuan sendiri. Athanasou dan Olasehinde sebagaimana dikutip Putri dan Safrizal menyebutkan tentang perilaku menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang tidak diperkenankan atau menggunakan pendampingan dalam tugas-tugas akademik yang bisa mempengaruhi hasil evaluasi atau penilaian.³⁴ Perilaku menyontek dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, karena orang yang melakukannya dia sebagaimana menipu dirinya sendiri. Dalam rangka

³¹ Nurmayasari And Murusdi, “Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X Smk Koperasi Yogyakarta.”

³² Suhandi A And Lestari T, “Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak : Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek Di Lingkungan Sekolah.”

³³ Putri And Safrizal, “Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi.”

³⁴ Putri And Safrizal, “Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi.”

memperoleh nilai yang baik seseorang menodai nilai-nilai kejujuran dengan melakukan kecurangan agar dapat memperoleh nilai yang tinggi yang sebenarnya hanya fantasi karena bukan murni hasil yang dapat mencerminkan kemampuannya yang sebenarnya.³⁵

Pendidikan merupakan faktor utama, dalam pembentukan pribadi manusia dan bertujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia. Proses pendidikan adalah belajar yang melibatkan mental sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam bersikap. Pencapaian prestasi pendidikan perlu diukur untuk mengetahui kemajuan tingkat prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut membuat beberapa peserta didik tertekan dan memiliki keharusan dalam meraih nilai yang tinggi dan memicu para peserta didik berlomba-lomba untuk mencapai nilai tertinggi dan dianggap berhasil dalam belajar.³⁶

Menurut Fitri dkk, yang termasuk dalam kategori menyontek antara lain adalah meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes/ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, saling tukar-menukar mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan paper dan tugas yang dikerjakan di rumah.³⁷ Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa menyontek dilakukan tidak hanya pada saat ujian/tes saja, melainkan juga ketika dalam proses belajar mengajar, belajar kelompok atau sewaktu mengerjakan pr/tugas sekolah.

Perilaku mencontek adalah sebuah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk suatu tujuan yang sah atau terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Deighton juga menyatakan mencontek adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Hamidayati menyatakan bahwa dalam mencontek seseorang melakukan praktik kecurangan baik dengan bertanya, memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Senada dengan pendapat tersebut,³⁸ Hamidayati menyatakan bahwa perilaku menyontek adalah perbuatan meniru pekerjaan teman, membawa catatan pada kertas saat ujian, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan ujian, saling tukar pekerjaan tugas dengan teman, dan mencari bocoran soal.³⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa dan mahasiswa kecenderungan yang sangat besar berdasarkan hasil pengumpulan data adalah data berupa perilaku menyontek terjadi karena adanya kesempatan terjadinya perilaku keadaan dan situasi, ini dicetuskan karena konsep diri yang salah terlepas dari beragama apapun, lingkungan dan contoh atau model yang ada dekat pada seseorang sangat berpengaruh untuk menetapkan pilihan perilaku. Proses belajar dan pemahaman tentang materi ajar juga mempengaruhi hasil belajar saat tes evaluasi materi sehingga tidak mencapai tujuan belajar secara khusus dan umum. Alat teknologi juga sebagai alat bantu untuk mempermudah terjadinya hal menyontek ini diperbesar kecenderungannya oleh pembawa materi ajar tidak menguasai materi dan bahan ajar dengan metode yang seharusnya menarik pembahasannya. Peneliti telah mendapatkan instrumen hasil eksperimen

³⁵ Putri And Safrizal, "Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi."

³⁶ Wulandari, A, And Zen, "Perilaku Menyontek Di Kalangan Peserta Didik Di Smpn 3 Koto Xi Tarusan."

³⁷ Fitri, Dahliana, And Nurdin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma Negeri Dalam Wilayah Kota Takengon."

³⁸ Hamidayati. Hidayat, "Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Karakter ; Fenomena Perilaku Mencontek Pada Siswa Di Sekolah Dasar."

³⁹ Hamidayati. Hidayat, "Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Karakter ; Fenomena Perilaku Mencontek Pada Siswa Di Sekolah Dasar."

pertama berupa berbagai panduan metode belajar dan berpikir, serta motivasi diri dan senam otak berupa materi yang akan diuji coba lagi pada penelitian dan kegiatan kelas pada yang akan datang.⁴⁰

Menurut Pitaloka dkk, penyebab menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan, malas, orientasi pada nilai bukan ilmu, ajakan teman, takut mengecewakan orang lain atau orang tua, adanya kesempatan dibalik kesempatan, guru tidak mempersiapkan kegiatan belajarmengajar dengan baik, soal yang diberikan terlalu sama dengan materi di dalam buku, tekanan yang berlebihan, merasa pelajaran yang diberikan tidak bermanfaat, dan salah jurusan.⁴¹

Menurut Adriana dan Rahmasari individu dengan kontrol diri rendah memiliki kepribadian yang mempengaruhi mereka untuk melakukan tindakan menyimpang. Ketika peluang untuk menyimpang muncul, orang-orang yang tidak memiliki kontrol diri tidak dapat menghindari godaan untuk melakukan perilaku menyimpang.⁴² Adriana dan Rahmasari menyatakan bahwa ketika dorongan untuk melakukan perilaku menyimpang sedang mencapai puncak, kontrol diri dapat membantu individu untuk menurunkan agresi dengan mempertimbangkan aspek aturan dan norma sosial yang berlaku.⁴³

Dampak perilaku menyontek terhadap perkembangan moral peserta didik adalah peserta didik akan berperilaku tidak jujur, tidak mau berusaha, ketergantungan dengan orang lain serta memiliki sifat yang curang. Maka dari itu perilaku menyontek sangat berdampak bagi perkembangan moral peserta didik, terutama bagi sikap siswa yang akan terbiasa bergantung pada sesuatu atau orang lain.

Perilaku menyontek (*cheating*) merupakan perilaku yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan Indonesia. Perilaku ini merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menuntut keberhasilan tanpa mempertimbangkan kemampuan anak didik. Berbagai macam model perilaku mencontek sudah dikenal dari siswa SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa.⁴⁴ Lebih lanjut lagi, menurut Musslifah perilaku menyontek atau cheating merupakan wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang yang merupakan hasil belajar dari interaksi dengan lingkungannya.⁴⁵

Kepercayaan diri merupakan sebagai suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan tindakantindakan tertentu terutama yang berkaitan dengan pencapaian prestasi. Keyakinan seseorang tersebut sebenarnya sangat menentukan apakah mau terus berusaha memperoleh yang terbaik. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi yakin performansi mereka sehingga akan meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri, kecerdikan dan kapasitas untuk bertindak dalam situasi apapun sehingga membantu individu menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan dan dicurahkan dan seberapa lama individu tersebut bertahan dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang menghadang. Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu seseorang untuk melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain serta puas atas usaha sendiri. Antara dkk, menambahkan bahwa pelajar menyontek karena berbagai alasan. Ada yang menyontek

⁴⁰ Masada And Dachmiati, "Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa Dan Mahasiswa Menyontek."

⁴¹ Pitaloka Et Al., "Analisis Kebiasaan Menyontek Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 37 Semarang."

⁴² Adriana And Rahmasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Tingkat Awal Jurusan Psikologi Unesa."

⁴³ Adriana And Rahmasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Tingkat Awal Jurusan Psikologi Unesa."

⁴⁴ Musslifah, "Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus Of Control Anniez Rachmawati Musslifah."

⁴⁵ Musslifah, "Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus Of Control Anniez Rachmawati Musslifah."

karena malas belajar, takut mengalami kegagalan, ada pula yang dituntut orang tuanya untuk memperoleh nilai yang baik.⁴⁶

Sando dkk, juga menjelaskan bahwa meskipun pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek mungkin tidak begitu besar, dampaknya tetap signifikan. Siswa yang tidak menyontek sering kali dianggap egois dan tidak cerdas oleh teman-temannya, sementara mereka yang menyontek akan mendapatkan simpati dan penerimaan.⁴⁷ Keadaan ini mengindikasikan bahwa penyesuaian sosial dapat memengaruhi pertimbangan moral serta tindakan peserta didik.

Pitaloka dkk, mengemukakan bahwa perilaku menyontek merupakan suatu upaya yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang baik. Beberapa alasan adalah agar mendapat pujian dari orang tua, guru, dan teman. Adapun alasan lain adalah tidak siap dalam ujian, atau rasa tidak percaya diri dengan kemampuan diri sendiri, kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, malas belajar, dan solidaritas antar teman. Seperti halnya yang dirasakan oleh RS selama ini, ia berpikir untuk memperbaiki nilainya melalui menyontek karena ia merasa kurang mampu dan tidak siap ketika ujian. Hal ini juga dikarenakan RS kerap menunda-nunda waktu sehingga waktu belajarnya terbengkalai.⁴⁸

KESIMPULAN

Perilaku menyontek adalah suatu tindakan yang tidak jujur yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan keuntungan dalam akademik, seperti meraih nilai tinggi atau menghindari kegagalan. Sejumlah pakar seperti Kushartanti, Alhadza, Hartanto, dan Frey menekankan bahwa menyontek tidak hanya merusak kejujuran akademik tetapi juga menggagalkan tujuan dari evaluasi yang sebenarnya, yaitu untuk menilai kemampuan sejati peserta didik. Tindakan ini dapat muncul dalam berbagai cara, mulai dari menyalin pekerjaan teman, membawa catatan, mencari bocoran soal, hingga menggunakan teknologi. Beberapa faktor yang mendasarinya termasuk rendahnya kemampuan mengendalikan diri, kurangnya persiapan belajar, tekanan akademis, kepatuhan terhadap teman sebaya, tuntutan dari orang tua, serta kurangnya pemahaman tentang materi yang diajarkan.

Dampak dari menyontek sangat berbahaya bagi perkembangan moral dan karakter peserta didik. Kebiasaan ini menumbuhkan sifat manipulatif, kecenderungan bergantung pada orang lain, rendahnya kepercayaan diri, malas belajar, serta melemahkan kemampuan untuk berusaha secara mandiri. Selain itu, menyontek dapat menjadi budaya jika baik lingkungan sekolah maupun masyarakat cenderung mentolerirnya. Oleh karena itu, perilaku menyontek bukan sekadar masalah pribadi, melainkan juga mencerminkan sistem pendidikan dan lingkungan yang belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan pembelajaran yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. K., And D. Rahmasari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Tingkat Awal Jurusan Psikologi Unesa." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 5, No. 2 (2018): 1-7.
- Antara, Hubungan, Motivasi Keselamatan, Dengan Disiplin, Berlalu Lintas, Pengendara Sepeda Motor, Naskah Publikasi, And Bayu Perwitta Sari. "Fakultas Psikologi

⁴⁶ Hubungan Antara Et Al., "Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015," *Core.Ac.Uk*, No. May 2014 (2015): 8.

⁴⁷ Sando, Lio, And Nagul, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas Vii Uptd Smp Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023 / 2024)."

⁴⁸ Pitaloka Et Al., "Analisis Kebiasaan Menyontek Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 37 Semarang."

- Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.” *Core.Ac.Uk*, No. May 2014 (2015): 8.
- Fitri, Maulida, Dahliana, And Said Nurdin. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma Negeri Dalam Wilayah Kota Takengon.” *Jimbk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 2, No. 1 (2017): 30.
- Hamidayati. Hidayat, Syarip. “Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Karakter ; Fenomena Perilaku Mencontek Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, No. 4 (2020): 175–85.
- Idris, Meity H. “Karakteristik Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2016): 37–43.
- Lestari, Ayu Indah, Abdullah Pandang, Muhammad Anas, And Kontrak Perilaku. “Analisis Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 8 Jeneponto (Studi Kasus Smk Negeri 8 Jeneponto).” *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies* 1, No. 1 (2022): 1–11.
- Masada, Christine Ht, And Sabrina Dachmiati. “Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa Dan Mahasiswa Menyontek.” *Jurnal Sosio-Eko: Universitas Indraprasta Pgr* 8, No. 3 (2016): 227–33.
- Musslifah, Anniez Rachmawati. “Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus Of Control Anniez Rachmawati Musslifah.” *Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus Of Control* 1, No. 2 (2019): 137–50.
- Nurmayasari, Kiki, And Hadjam Murusdi. “Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X Smk Koperasi Yogyakarta.” *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi* 3, No. 1 (2021): 8. <https://doi.org/10.12928/Empathy.V3i1.3009>.
- Pitaloka, Diah Ayu, Farikha Lestrai Lestrai, Indah Winarti, And Eka Sari Setiyaningsih. “Analisis Kebiasaan Menyontek Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 37 Semarang.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 10, No. 3 (2024): 390–97.
- Putri, Prisca Cahyani, And Safrizal Safrizal. “Dampak Kebiasaan Menyontek Bagi Perkembangan Karakter Dan Proses Belajar Siswa Sd/Mi.” *Sibernetik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2023): 11–19. <https://doi.org/10.59632/Sjpp.V1i1.10>.
- Sando, Martinus Valdino Wonda, Stefanus Lio, And Wens Nagul. “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas Vii Uptd Smp Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023 / 2024).” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, No. 2 (2025): 89–92. <https://doi.org/10.59818/Jpi.V5i2.1288>.
- Suhandi A, And Lestari T. “Pengaruh Kebudayaan Menyontek Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak : Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek Di Lingkungan Sekolah.” *Academy Of Education Journal* 12 (2021): 1–9.
- Susanti, S., Dilli Salsa Fira, Indi Paska Simamora, May Sartika, Ruhama Girsang, And ... “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Menjiplak/Meniru Tugas Teman Dan Membolos Pada Siswa Kelas X E-3 Di Sman 12 Medan.” *Jurnal Basataka (Jbt)* 7, No. 1 (2024): 63–72.

Wulandari, Ayu, Hallen A, And Wahyuli Lius Zen. “Perilaku Menyontek Di Kalangan Peserta Didik Di Smpn 3 Koto Xi Tarusan.” *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 7, No. 1 (2021): 14–22.
<https://doi.org/10.15548/Atj.V7i1.2357>.